

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk yang ada di Indonesia tercatat pada tahun 2020 sebesar 267.037.000 jiwa, diperkirakan pada 2045 akan meningkat sebanyak 319.098.000 jiwa. Penduduk umur 15 tahun ke atas atau usia remaja juga mengalami peningkatan hingga Agustus 2031 sebanyak 287.779.441 jiwa (Saputra, Y *et al.*, 2020). Remaja berkisar antara usia 15-19 tahun. Masa remaja merupakan masa coba-coba dan selalu ingin tahun dengan yang berada di lingkungan sekitar. Remaja merupakan usia yang labil dimana dengan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang berkembang pada saat itu. Pada aspek psikologis dan sosial, tumbuh kembang remaja meliputi persepsi diri, ekspektasi, pencarian identitas, mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, sehingga dari beberapa hal tersebut menempatkan remaja masuk ke dalam kelompok berisiko (Tarigan & Nugroho, 2019). Perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja diantaranya kebiasaan merokok, penyalahgunaan alkohol, depresi, bunuh diri, perilaku seksual pranikah dan kecanduan pada internet serta mengakses situs pornografi (Saputra, 2020).

Perilaku berisiko berupa kebiasaan merokok sangat mudah kita temui di berbagai tempat, seperti instansi pemerintahan, pasar, tempat umum, maupun disekolah yang merupakan tempat pendidikan. Kebiasaan perilaku merokok pada remaja pada umumnya diawali saat usia remaja. Merokok pada kalangan remaja bukan hal baru. Banyak ditemukan remaja SMA atau sebelum SMA merokok masih mengenakan seragam sekolahnya, merokok bersama teman-teman dan dilakukan secara sembunyi atau terang-terangan. Seringkali perilaku merokok dilakukan oleh remaja dimulai di sekolah menengah atas atau sebelumnya. Padahal sebenarnya para remaja saat ini, sudah menyadari bahwa sebenarnya merokok memiliki banyak dampak negatif yang membahayakan kondisi fisik dan kesehatan tubuh seseorang

(Ferdita *et al.*, 2020).

Para pakar kesehatan telah menyatakan bahwa rokok dapat menimbulkan bahaya yang amat banyak. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk meninggalkan dan berhati-hati dengan rokok. Allah sendiri melarang orang yang beriman mencelakakan dirinya sendiri. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُقْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan“. (QS. Al Baqarah: 195).

Selain ada dalam Al-Quran, hal tersebut juga dijelaskan melalui hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ. رواه ابن ماجه, الرقم: 2331

“ Dari Ibnu ‘Abbas ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Tidak boleh berbuat kemudharatan (pada diri sendiri), dan tidak boleh berbuat kemudharatan (pada diri orang lain). (HR. Ibnu Majah. No. 2331).

Oleh karenanya, wajib bagi setiap mukmin dan mukminah untuk menjauhi apa yang Allah haramkan dan apa yang menimbulkan bahaya bagi agama, diri dan badannya. Allah sungguh amat menyayangi hamba-Nya, jadinya Allah pun melarang segala hal yang bisa memudhorotkan mereka.

Penelitian yang dilakukan Handayani (2020), para perokok memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak merokok. Sampel dalam penelitian ini adalah 2.000 orang perokok aktif. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa para perokok aktif tersebut hanya memiliki IQ rata-rata pada angka 94, padahal IQ rata-rata non-perokok berada pada angka 101, sedangkan pada perokok aktif yang menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari memiliki rata-rata poin IQ 90, hal ini menunjukkan bahwa para perokok yang terbiasa menghabiskan berbatang-batang rokok dalam sehari semakin menurun tingkat kecerdasannya (Handayani, 2020). Prestasi siswa yang merokok cenderung lebih rendah

dibandingkan dengan siswa yang tidak merokok seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) tentang pengaruh perilaku merokok terhadap memori jangka panjang pada perokok, yang pertama yaitu bahwa ingatan perokok ketika di tes sambil merokok lebih rendah dibandingkan dengan ingatan tanpa merokok. Kedua, ingatan pada perokok lebih rendah dibandingkan ingatan non-perokok. Ketiga, semakin lama seseorang menjadi perokok maka semakin rendah ingatannya. Dan yang terakhir keempat, semakin banyak jumlah rata-rata merokok perhari (dalam batang) maka semakin rendah ingatannya (Ayuningtyas, 2011).

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdita, W *et al* (2020) tentang hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar di SMK Negeri 4 Kota Bima bahwa berdasarkan analisa hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dapat dilihat bahwa perilaku merokok berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ini disebabkan oleh salah satu kandungan rokok adalah nikotin memiliki efek pada otak yaitu menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan berkonsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus-menerus rokok pada siswa nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Jika siswa terus menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak. Penumpukan nikotin tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi kesehatan, mulai dari penurunan motivasi, penurunan kemampuan konsentrasi dan daya ingat pada siswa (Ferdita *et al.*, 2020).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara terhadap 10 orang siswa kelas XII di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis, didapatkan 8 orang mengatakan merokok dan 2 orang mengatakan tidak merokok. Mereka yang mulai merokok ada yang mulai dari SMP dan SMA kelas 1. Mereka menghabiskan rokok berkisar antara 5 sampai 7 batang perhari, ada beberapa orang siswa yang sedang merokok saat pulang sekolah dan terlihat masih mengenakan seragam sekolah. Dari 8 orang siswa yang perokok sebanyak 5 orang mengaku prestasi belajarnya menurun,

dan 3 orang lainnya prestasi belajarnya baik. Sementara dari 2 orang yang tidak merokok prestasi belajarnya berada dalam kategori cukup. Dampak dari perilaku kebiasaan merokok ini tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik, tetapi akan berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis dimana salah satu kandungan rokok adalah nikotin yang memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Bagi usia pelajar penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses belajar dan perolehan prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang ada maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar. Alasan penulis memilih judul ini karena sejauh pengamatan penulis, penting untuk melihat dinamika perilaku merokok di kalangan remaja tingkat siswa SMA dan pengaruhnya terhadap perkembangan akademik siswa-siswa tersebut. Dengan demikian, berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menelaah hubungan antara perilaku merokok dan prestasi belajar. Secara khusus peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  
adakah hubungan kebiasaan merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMAN 1 Sindangkasih kabupaten Ciamis.

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, garis besar penelitian ini memiliki tujuan :

- a. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada siswa di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar pada siswa di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- c. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembelajaran ilmu keperawatan komunitas, khususnya pelayanan keperawatan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan pendekatan pada kelompok resiko tinggi (remaja perokok) dalam upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif) dan mengembalikan serta memfungsikan kembali motivasi belajarnya ke arah yang lebih baik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Muhammadiyah Ciamis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengabdian masyarakat dalam memberikan informasi, edukasi dan motivasi pada remaja khususnya siswa SMA dengan ketergantungan merokok untuk memperbaiki diri dan prestasi belajar.

- b. Bagi Institusi Pendidikan SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta secara umum bagi institusi/lembaga pendidikan yang terus menerus melakukan upaya-upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Remaja, Khususnya Siswa Sekolah Menengah Atas

Sebagai tambahan pengetahuan yang menjadi bahan acuan bagi responden untuk bisa sadar diri dan termotivasi dalam memperbaiki kualitas hidup dan kualitas pendidikan.

d. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi petugas kesehatan yang digunakan untuk evaluasi kinerja di lapangan, perbaikan serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara memberikan intervensi yang tepat dalam penanganan kelompok resiko tinggi dengan permasalahan motivasi dan prestasi belajar.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti ilmiah pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

## E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Tahun	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	2020	Wiwini Ferdita, Muhammad Khidri Alwi, Akbar Asfar	Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK	Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif non-eksperimen dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling dengan jumlah sampel 49 siswa. Uji statistik yang digunakan yaitu uji chi-square dengan $\alpha$ 0,05.	Perilaku merokok ringan dengan prestasi belajar baik sebanyak 58,3%, perilaku merokok ringan dengan kondisi prestasi belajar kurang baik sebanyak 41,7%, sedangkan perilaku merokok berat dengan prestasi belajar baik sebanyak 27,0%, perilaku merokok berat dengan prestasi belajar kurang baik sebanyak 73,0%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai p-value 0,048.
2.	2017	Fitriani Agustina	Hubungan umur dan perilaku merokok siswa kelas 1 SMP	Metode penelitian yang digunakan survey analitik	hasil uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh p value $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan

No.	Tahun	Penulis	Judul	Metode	Hasil
			terhadap prestasi belajar	<i>cross sectional</i> . Populasi serluruh siswa kelas 1 berjumlah 73 siswa. Teknik sampling total sampling. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan <i>chi square</i> .	bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan prestasi belajar. Dari hasil uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh p value $0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan prestasi belajar
3	2021	Dalina Gusti dan Rikayoni	Hubungan kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar pada remaja di SMK I Maninjau Kabupaten Agam tahun 2020	Pendekatan analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional study</i> . Populasi sebanyak 58 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>probability sampling</i> . Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> .	Dari hasil Univariat didapatkan 74,1% siswa kelas XI yang merokok. 58,6% responden tidak berprestasi. Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> , maka didapatkan nilai pV alue = 0,045. Ini berarti bahwa nilai pValue $< 0,05$

Persamaan dengan penelitian pertama adalah variabel bebasnya yaitu perilaku merokok, variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, Perbedaan penelitian terletak pada populasi penelitian, teknik penarikan sampel, waktu, tempat, metode penelitian dan teknik analisis data. Persamaan dengan penelitian kedua adalah variabel terikat yaitu prestasi belajar, metode penelitian dengan *cross sectional* dan analisa data menggunakan *chi-square*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu tidak menggunakan umur, populasi penelitian, teknik penarikan sampel, waktu, dan tempat. Persamaan dengan penelitian ketiga adalah variabel bebasnya yaitu perilaku merokok, variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, metode penelitian yang digunakan, teknik penarikan sampel dan teknik analisa data. Perbedaan penelitian terletak pada populasi penelitian, waktu, tempat penelitian.